SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) KELURAHAN SEKIP LAMA KOTA SINGKAWANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh :

Firya Yuliani
NIM. E1032211053

FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) KELURAHAN SEKIP LAMA KOTA SINGKAWANG

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh :

Firya Yuliani
NIM. E1032211053

FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) KELURAHAN SEKIP LAMA KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Firya Yuliani

NIM E1032211053

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si Tanggal:.....
NIP. 196905021998022001

Dosen Pembimbing Pendamping

Bima Sujendra, S.IP, M.Si Tanggal:.....
NIP. 198805072014041002

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) KELURAHAN SEKIP LAMA KOTA SINGKAWANG

Oleh:
Firya Yuliani
NIM. E1032211053

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Kamis/ 10 Juli 2025
Waktu : 15.00-17.00
Tempat : Ruang Sidang I

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si	Bima Sujendra, S.IP, M.Si
NIP. 196905021998022001	NIP. 198805072014041002
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Rasidar, S.E., M.Si	Haunan Fachry Rohilie
NIP. 196808252007012001	NIP. 199003182019031010

Disahkan oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Pemerintah Kelurahan dalam Penanganan Stunting di Kampung KB Kelurahan Sekip Lama Kota Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian, yaitu Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sekip Lama, Kader Posyandu, dan Masyarakat Kelurahan Sekip Lama. Penelitian ini menggunakan teori peran oleh Ryaas Rasyid dalam (Labolo 2010) tentang peran pemerintah yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator, peran pemerintah sebagai dinamisator, dan peran pemerintah sebagai regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga pembahasan. Pertama, peran pemerintah kelurahan sebagai fasilitator dalam penanganan stunting sudah terlaksana dengan baik, pemerintah kelurahan telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti pemeberian bantuan berupa tosa untuk pendistribusian PMT (pemberian makanan tambahan) dan pembangunan sumur bor sebagai sanitasi air bersih. Kedua, peran pemerintah kelurahan sebagai dinamisator masih kurang optimal, dikarenakan sosialisasi yang diberikan pemerintah kelurahan masih belum merata yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang kurang memiliki pemahaman tentang stunting. Ketiga, peran pemerintah kelurahan sebagai regulator sudah berjalan dengan baik dikarenkan adanya penurunan angka anak yang beresiko stunting walaupun belum ada kebijakan khusus yang mengatur masyarakat. Perlu adanya kebijakan khusus yang mengatur mengenai penanganan stunting yang ada di Kampung KB Kelurahan Sekip Lama. Pemerintah kelurahan harus lebih memperkuat kerja sama dengan puskesmas, PKK, dan lembaga terkait lainnya. Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat secara rutin dan merata harus disertai upaya mengurangi stigma dan rasa malu masyarakat dalam menerima bantuan. Pemerintah perlu memastikan ketersediaan dan kualitas sarana prasarana di seluruh posyandu.

Kata kunci: Dinamisator, Fasilitator, Pemerintah Kelurahan, Regulator, *Stunting*.

ABSTRACT

This study seeks to find out the function of the sub-district government in combating stunting in the KB Village of Sekip Lama Sub-district, Singkawang City. The method used in this study was a descriptive qualitative method with research subjects including the Head of Community Empowerment of Sekip Lama Subdistrict, Posyandu cadres, and the community of Sekip Lama Subdistrict. This study employed Ryaas Rasyid's role theory (Labolo 2010) on the role of government, which includes the government's role as a facilitator, the government's role as a dynamizer, and the government's role as a regulator. The results of the study indicate three main findings. First, the village government has effectively fulfilled its functions as a facilitator in combating stunting. The village government has provided adequate facilities and infrastructure, such as distributing tosa (a type of transportation) for the distribution of supplementary food and constructing boreholes for clean water sanitation. Second, the role of the village government as a dynamizer is still not optimal, as the socialization efforts conducted by the village government are not yet evenly distributed, leading to many residents still lacking understanding about stunting. Third, the village government has achieved successful work as a regulator because the number of children at danger of stunting has gone down. To address stunting problems in Kampung KB, Sekip Lama Sub-district, we need certain policies. The village government should collaborate with the PKK, health post and other relevant organizations. Efforts to diminish stigma and shame among communities receiving assistance should be paired with regular and equitable public awareness design and community empowerment efforts. Moreover, the government must ensure the availability and quality of facilities and infrastructure.

Keywords: Dynamizer, Facilitator, Sub-district Government, Regulator, Stunting

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Penanganan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Sekip Lama Kota Singkawang." Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan mengenai kurangnya pemahaman masyarakat terkait kasus *stunting* khususnya di kelurahan Sekip Lama dan masih terdapat angka anak yang beresiko *stunting*.

Peneliti menggunakan pendekatan teori peran pemerintah menurut Ryaas Rasyid dalam (Labolo 2010) yaitu peran pemerintah yang memiliki tiga indikator, yaitu pemerintah sebagai fasilitator, dinamisator dan regulator. Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah bertindak sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah dan menyediakan sarana dan prasarana bagi keberlangsungan pelaksanaan. Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah pemerintah kelurahan menggerakkan partisipasi masyarakat dengan dilakukannya sosialisasi dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator adalah pemerintah kelurahan membuat kebijakan yang menjadi acuan dasar bagi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan.

Hasil penelitisn menunjukkan bahwa pemerintah kelurahan Sekip Lama memiliki tiga peran dalam penanganan stunting di Kampung KB kelurahan Sekip Lama. Pertama, sebagai fasilitator, pemerintah kelurahan sudah berhasil menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dengan harapan hal tersebut bisa menjadi wadah untuk masyarakat dalam penanganan *stunting*. Kedua, sebagai dinamisator, pemerintah kelurahan masih belum optimal karena sosialisasi yang

dilaksanakan belum merata ke masyarakat dan masih belum adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat. Ketiga, sebagai regulator, pemerintah kelurahan sudah menjalankan perannya dengan baik dikarenakan adanya penurunan angka anak yang beresiko stunting walaupun belum ada kebijakan khusus yang diberlakukan oleh pemerintah kelurahan.

Kesimpulan penelitian ini adalah, pertama, peran pemerintah kelurahan sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, ketersediaan fasilitas ini membuktikan komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya pencegahan dan penanganan stunting. Kedua, peran pemerintah kelurahan sebagai dinamisator masih belum optimal akibat kurang meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dan masih belum adanya pemberdayaan masyarakat yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah. Ketiga, peran pemerintah kelurahan sebagai regulator sudah terlaksana dengan baik walaupun belum ada kebijakan khusus yang mengatur mengenai penanganan stunting ini, tetapi terdapat penurunan angka anak yang beresiko stunting dengan pemberian makanan tambahan yang bergizi. Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah kelurahan diharapkan dapat membuat kebijakan khusus yang mengatur mengenai penanganan stunting. Pemerintah kelurahan harus memperkuat koordinasi dengan pihak terkait. Sosialisasi dan pemberdayaan yang perlu dilakukan secara rutin dan merata agar pemahaman dan stigma masyarakat berubah. Pemerintah juga harus memastikan sarana dan prasarana yang disedikan tetap terjaga kualitasnya.

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Firya Yuliani

Nomor Mahasiswa : E1032211053

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 12 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan

(Firya Yuliani)
Nim: E1032211053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku"

-Umar Bin Khattab-

"Everything you lose is a step you take"

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

1. Allah SWT. Terimakasih atas pertolongan-Mu, terimaksih atas kemudahan, kelancaraan dan kekuatan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Sukarno Putra dan Ibu Yuyun Nurseha yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya selama seluruh hidup saya. Kepada Bapak terima kasih atas segala cucuran keringat dan kerja keras yang ditukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala doa, dorongan, perhatian, dan pesan yang menemani setiap langkah hingga ada di tingkat ini, terima kasih atas kasih sayang dan kesabaran yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih atas segalanya, doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti-hentinya yang diberikan kepada saya, khususnya sepanjang perjalanan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih

telah menjadi orang tua yang supportif yang telah berjuang bersama saya, mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya untuk mendukung saya meraih mimpi. Dan terima kasih selalu mengusahakan untuk kehidupan saya.

3. Ketiga saudara kandung saya tercinta, yaitu Imas Dewinta, A.Md, Rizky Kurniawan, A.Md.Im., S.Tr.Im., M.Si dan Nadya Tri Widayanti yang turut memberikan doa, semangat, dan dukungan baik moril maupun material kepada adik bungsu nya ini. Terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri saya sendiri, Firya Yuliani. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih telah bertahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang judul "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Penanganan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Sekip Lama"

Peneliti menyadari akan kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dari penulisan dan penyususnan skripsi ini, karena penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan langkah awal dari suatu perjalanan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kemudahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Rasidar, SE, M.Si selaku dosen pembahas pertama dan Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., MA selaku dosen pembahas pendamping.

4. Bima Sujendra, S.IP, Msi selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tanjungpura.
5. Dr. Ir. Ida Rochmawati, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Ketiga sahabat saya, Tiara April Lia Ayu Ningtias, Nuraisyah dan Utin Elvina Nova Radika yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan. Terimakasih atas segala bantuan, masukan, dukungan dan segala hal baik yang telah diberikan selama menempuh masa perkuliahan. Terimakasih telah membersamai saya dalam perjalanan ini.
7. Teman-teman saya, Abang Arya Hadi Nugraha, Berry Alma Hidayat dan Septian Rabbani yang telah menemani dan membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman yang tak kalah pentingnya dalam proses penulisan skripsi dan banyak membantu saya dalam masa mahasiswa semester akhir, Dhea Putri Maulidia, Meitika Privia, Oktavia Dyaherawati, dan Utin Dilla Sakira. Terimakasih sudah banyak membantu.
9. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

11. Terakhir, kepada Muhammad Rizik yang selalu menemani dan selalu menjadi support system saya pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarakan keluh kesah dalam penulisan skripsi ini. Memberikan dukungan, semangat, materi dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dan membersamai saya.

Pontianak, 12 Juni 2025

Firya Yuliani
E1032211053

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERYATAAN KEASLIAN ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Penelitian 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI 11
2.1 Konsep 11
2.1.1 Konsep Peran 11
2.1.2 Konsep Stunting 15
2.1.3 Konsep Pemerintah Kelurahan 20
2.1.4 Kampung Keluarga Berkualitas (KB) 23
2.2 Teori 26
2.2.1 Peran 26
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 32
2.4 Alur Pikir Penelitian 33
2.5 Pertanyaan Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Langkah-langkah Penelitian 38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.3.1 Lokasi Penelitian 40
3.3.2 Waktu Penelitian 40
3.4 Subyek dan Obyek Penelitian 41
3.4.1 Subjek Penelitian 41
3.4.2 Objek Penelitian 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 42
3.5.1 Wawancara 42
3.5.2 Observasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.5.3 Dokumentasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 43
3.7 Analisis Data 44
3.7.1 Teknik Analisis Data 44
1.7.2 Teknik Keabsahan Data 46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Sekip Lama 48
4.1.1 Keadaan Geografis 48
4.1.2 Kondisi Demografi 49
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi 49
4.2.1 Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan 49
4.2.2 Keadaan Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan 51
4.2.3 Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian 52
4.3 Sarana dan Prasarana 54
4.3.1 Sarana dan Prasarana Kesehatan 54
4.3.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan 55
4.4 Gambaran Umum Kampung KB 57
4.4.1 Tujuan Umum 57
4.5 Struktur Organisasi Kelurahan 59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 61

5.2 Peran Pemerintah sebagai Fasilitator 62
5.3 Peran Pemerintah sebagai Dinamisator 66
BAB VI PENUTUP 78
6.1 Kesimpulan 78
6.2 Saran 79
6.3 Keterbatasan Penelitian 80
DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pravalensi Stunting Provinsi Kalimantan Barat 2022-2023 5

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 41

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Sekip Lama berdasarkan Jenis Kelamin 49

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Sekip Lama Berdasarkan Kepala Keluarga 49

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Sekip Lama menurut Tingkat Pendidikan 50

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk menurut Agama Dan Kepercayaan Kelurahan Sekip Lama 51

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kelurahan Sekip Lama menurut Mata Pencaharian 52

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Kelurahan Sekip Lama Menurut Kelompok Umur . 54

Tabel 4. 7 Prasarana Kesehatan di Kelurahan Sekip Lama 55

Tabel 4. 8 Sarana dan Prasarana Pendidikan Kelurahan Sekip Lama 56

Tabel 4. 9 Data Perangkat Kelurahan Sekip Lama 60

Tabel 5. 1 Daftar Posyandu di Kelurahan Sekip Lama 65

Tabel 5. 2 Sasaran PMT Lokal Balita Wasting 2024 Sekip Lama 76

Tabel 5. 3 Sasaran PMT Lokal Balita Underweight 2024 Sekip Lama 77

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Hal ini disebabkan oleh masalah gizi kronis, yaitu kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama. *Stunting* biasanya mulai terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan baru tampak saat anak berusia sekitar dua tahun. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya dan dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fisik dan kognitif yang berdampak jangka panjang.

Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional. Penanganan ini dilakukan secara terintegrasi untuk menekan peningkatan jumlah kasus stunting, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. (Rahman, Rahmah and Saribulan 2023)

Menurut (Kosassy, Marwandizal and Prissilia 2021) *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh gizi kronis dan infeksi berulang dan tanda-tandanya adalah tinggi badan anak dibawah rata-rata. Stunting pada masa kanak-kanak dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak hingga dewasa. Oleh karena itu, sangat penting

untuk mencegah dan mengatasi stunting dengan memberikan asupan gizi yang cukup, baik selama masa kehamilan, masa menyusui, maupun masa pertumbuhan anak.

Stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang beragam untuk mengatasi stunting, termasuk meningkatkan akses ke makanan yang kaya nutrisi, mendorong praktik menyusui, serta mensosialisasikan informasi tentang teknik makan dan pemberian makanan yang sehat. Pemerintah dapat memastikan anak-anak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal dan menjalani kehidupan yang sehat serta produktif dengan mengatasi stunting secara cepat dan menyeluruh. Pendekatan ini harus melibatkan intervensi terpadu yang mencakup edukasi gizi, promosi kesehatan, perbaikan sanitasi, dan akses air bersih, guna mendukung tumbuh kembang optimal anak sejak dini. (Masyithoh and Kuswandi 2024)

Memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak muda memiliki akses ke layanan kesehatan yang tepat, seperti pemeriksaan rutin dan pemeriksaan untuk kekurangan gizi adalah bagian penting dalam memerangi *stunting*. *Stunting* dapat dicegah tidak hanya dengan meningkatkan asupan gizi, tetapi juga dengan mengatasi masalah lingkungan dan mendorong gaya hidup sehat pada anak sejak usia dini. (Samsuddin, et al. 2023)

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik sangat penting dan menjadi tugas pemerintah, karena kualitas sumber daya suatu bangsa sangat

bergantung pada bagaimana pemerintah menyediakan dan memastikan tumbuh kembang anak. Salah satu ancaman bagi tumbuh kembang anak adalah stunting. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting merupakan payung hukum untuk program prioritas Presiden RI dalam menurunkan angka prevalensi stunting. Perpres ini mengatur beberapa hal, di antaranya:

a. Strategi nasional percepatan penurunan stunting
b. Penyelenggaraan percepatan penurunan stunting
c. Penyusunan rencana aksi nasional, mekanisme tata kerja, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang menjadi panduan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting
d. Penetapan target penurunan prevalensi stunting secara bertahap, dengan target 14% pada tahun 2024 dan penurunan lebih lanjut hingga mencapai 5% pada tahun 2045
e. Kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan stunting secara terintegrasi

Permasalahan stunting tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga secara global menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan survei rumah tangga tentang tinggi dan berat badan anak pada tahun 2023, data global menunjukkan prevalensi stunting (pendek akibat kurang gizi kronis) pada balita di Indonesia menurun menjadi sekitar 21,5% pada tahun 2023, meskipun angka ini masih tergolong tinggi secara global dan angka *wasting* (berat badan kurang akut)

pada balita di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,7% pada 2022 menjadi 8,5% pada 2023. Beberapa provinsi menunjukkan kenaikan signifikan, seperti Maluku Utara, Maluku, Papua, dan Aceh.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, Kota Singkawang memiliki angka stunting sebesar 20,1%. Data ini menunjukkan bahwa masalah gizi masih mempengaruhi sejumlah besar balita di Kota Singkawang, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, seperti tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan rata-rata anak seusianya. Kondisi *stunting* ini merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga anak *stunting* cenderung mengalami gangguan perkembangan otak, kesulitan belajar, serta risiko kesehatan jangka panjang. Di Provinsi Kalimantan Barat, terdapat empat kabupaten yang membutuhkan dukungan dalam aksi percepatan penurunan stunting, yaitu Kabupaten Bengkayang, Mempawah, Sambas, dan Sintang. Keempat kabupaten ini menunjukkan peningkatan angka stunting pada tahun terakhir, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1
Pravalensi Stunting Provinsi Kalimantan Barat 2022-2023

NO	KABUPATEN	TAHUN	
		2022	2023
1.	Bengkayang	30,1%	32,7%
2.	Mempawah	25,1%	27,2%
3.	Sambas	30,5%	30,8%
4.	Sintang	18,7%	24,8%
5.	Singkawang	23,5%	20,1%
6.	Pontianak	19,7%	16,7%
7.	Kayong Utara	25,1%	22,9%
8.	Sanggau	32,5%	22,1%
9.	Kapuas Hulu	37,9%	16,7%
10.	Melawi	44,1%	35,3%
11.	Kuburaya	27,6%	25,4%
12.	Sekadau	35,5%	12,2%
13.	Ketapang	22,3%	19,4%
14.	Landak	19,8%	19%

Sumber: Studi Kasus Gizi Indonesia 2023

Berdasarkan data tersebut, prevalensi stunting di Kota Singkawang pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,1%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih berada di atas target nasional yang ditetapkan sebesar 14%. Pemerintah Kota Singkawang terus berupaya menurunkan angka stunting melalui berbagai program intervensi, seperti kampanye stunting, pembagian makanan tambahan bagi balita, edukasi gizi, serta penguatan peran posyandu dan puskesmas di tingkat kelurahan.

Kelurahan Sekip Lama, sebagai salah satu dari 10 kelurahan yang menjadi lokasi fokus intervensi penurunan stunting di Singkawang, memiliki peran strategis dalam upaya ini. Melalui program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang telah dicanangkan sejak 2017, kelurahan ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan keluarga dan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahun 2024, di Kelurahan Sekip Lama tercatat terdapat 27 kasus balita yang mengalami *wasting*, yaitu kondidi kekurangan gizi akut yang ditandai dengan berat badan anak yang rendah dibandingkan dengan tinggi badannya, dan 15 kasus balita yang mengalami *underweight* dimana kondidi kekurangan berat badan menurut usia anak. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena berhubungan langsung dengan risiko *stunting* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. *Wasting* merupakan kondisi kekurangan gizi akut yang menyebabkan tubuh anak menjadi sangat kurus, sementara *underweight* menunjukkan berat badan anak yang lebih rendah dari standar usianya. Kedua kondisi ini berpotensi mengganggu kesehatan anak dalam jangka panjang, termasuk gangguan pada fungsi otak dan penurunan daya tahan tubuh.

Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kelurahan Sekip Lama terhadap dampak stunting, baik bagi ibu hamil maupun balita yang berisiko mengalami stunting, menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam menjalankan program pencegahan dan penanganan stunting. Kurangnya pemahaman ini menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan, seperti membawa balita ke posyandu dan mengikuti penyuluhan gizi, yang merupakan langkah penting untuk menurunkan prevalensi *stunting*.

Sebagai respons terhadap masalah ini, pemerintah kelurahan, bersama dengan kader posyandu dan pihak puskesmas, berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan stunting di wilayah tersebut. Program-program yang diinisiasi meliputi peningkatan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, distribusi makanan tambahan bagi balita yang kekurangan gizi, serta pemeriksaan rutin kesehatan anak untuk mendeteksi masalah gizi sejak dini.

Selain itu, kader posyandu diharapkan lebih aktif dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita, memberikan edukasi tentang pola makan yang sehat, dan mendorong pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Puskesmas juga turut berperan dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara-cara pencegahan gizi buruk, serta menyediakan fasilitas untuk pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Mencegah dan memecahkan masalah ini sangat membutuhkan peran pemerintah di berbagai bidang. Secara khusus, pemerintah pada tingkat pemerintahan terbawah, yaitu Kelurahan, memiliki kebijakan Kampung Keluarga Berkualitas, yang selanjutnya disebut Kampung KB. Menurut Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tentang Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas Nomor 20 Tahun 2023 memberikan pedoman teknis penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas yang melibatkan kelurahan sebagai satuan wilayah setingkat desa/kelurahan yang menjadi basis pelaksanaan program pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keluarga. Dalam peraturan ini, kelurahan

berperan sebagai unit pelaksana kegiatan Kampung KB yang mengintegrasikan berbagai program keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

Peran pemerintah kelurahan dalam pencegahan stunting diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi kepada masyarakat dan tokoh setempat mengenai pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, yang merupakan faktor utama dalam mencegah stunting. Pemerintah kelurahan juga melibatkan kader KB dan TP PKK dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan dan dapur balita sebagai upaya konkret memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Selain itu, pemerintah kelurahan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk petugas kesehatan dan penyuluh, untuk mendukung pelaksanaan program tersebut secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah yang telah di uraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat 27 kasus balita yang mengalami *wasting* dan 15 kasus balita yang mengalami *underweight* di kelurahan Sekip Lama.
2. Kurangnya koordinasi secara menyeluruh antara pemerintah kelurahan, kader, dan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting*.
3. Sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk pencegahan *stunting*

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, penulis memfokuskan penelitian pada "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Penanganan *Stunting* di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Sekip Lama Kota Singkawang"

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana peran pemerintah Kelurahan Sekip Lama melalui Kampung KB dalam mencegah *Stunting*?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah kelurahan dalam penanganan stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Sekip Lama Kota Singkawang, dengan fokus pada tiga indikator teori peran, yaitu sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber daya dan dukungan, sebagai dinamisator dalam mendorong partisipasi masyarakat, serta sebagai regulator dalam menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung program penanganan *stunting*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Proses penyusunan penelitiam ini merupakan akumulasi dari pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan, baik di dalam maupun di luar kampus. Penelitian ini menjadi satu jawaban sebagai referensi bagi peneliti lain jika akan meneliti pada hal yang sama, yaitu peran pemerintah dalam menangani *stunting*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pentingnya peran pemerintah kelurahan dalam penanganan *stunting* di kampung KB Sekip Lama Kota Singkawang. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penanganan *stunting*.